

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III secara umum merupakan pemaparan mengenai metodologi yang penulis gunakan dalam mengumpulkan sumber berupa data dan fakta yang berkaitan dengan kajian multikulturalisme dan kehidupan sosial masyarakatnya. Dalam bab ini akan dibahas secara rinci mengenai pendekatan, metode penelitian, dan juga teknik penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini.

3.1. Pendekatan

Penulisan skripsi ini dilakukan dengan memakai pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Sugiyono (2010:14) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif digunakan pada kondisi yang alamiah, oleh karena itu pendekatan ini sering disebut juga dengan pendekatan naturalistik. Hal senada juga diungkapkan Creswell yang menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Cresswell, 1998:15). Dengan menggunakan pendekatan ini, penulis mencoba menyelidiki suatu fenomena sosial mengenai masyarakat multikultural.

Menurut Miles & Huberman (1994: 8-12) bahwa analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Pertama, reduksi Data. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, tahapan reduksi selanjutnya adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo. Reduksi data/transfoemasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhr lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam tahap pertama ini, penulis mengumpulkan data melalui studi literatur yang diikuti dengan membuat ringkasan berdasarkan topik-topik yang akan dibahas dalam penulisan ini. Data yang dikumpulkan mencakup pengertian, ruang lingkup, dan manfaat multikulturalisme, latar belakang multikulturalisme, tanggapan measyarakat dunia terhadap multikulturalisme, perkembangan multikulturalisme dari tahun 1968 hingga 2006, serta dampak multikulturalisme bagi dunia internasional. Selanjutnya data yang telah didapat kemudian dipilih untuk dimasukkan dalam topik yang telah ditentukan.

Kedua, penyajian data. Miles & Huberman membatasi suatu penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

Ketiga, menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan (Afriyani, 2009:1).

Untuk mengkaji mengenai kehidupan masyarakat multikultural di Kanada, penulis juga menggunakan pendekatan dengan menggunakan bantuan dari berbagai disiplin ilmu yang serumpun (ilmu-ilmu sosial) yang dikenal dengan pendekatan interdisipliner. Penulis menggunakan konsep-konsep dari ilmu sosial seperti sosiologi dan antropologi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penulis dalam menganalisis terhadap materi kajian skripsi ini. Konsep-konsep yang digunakan diantaranya adalah pluralisme (konsep yang digunakan untuk menggambarkan kebebasan dalam masyarakat yang majemuk untuk mengembangkan kebudayaannya), dan budaya dominan (konsep yang digunakan untuk menggambarkan budaya yang menonjol dalam sebuah masyarakat, dalam hal ini yang dibicarakan adalah dua etnis besar di Kanada yaitu Inggris dan Perancis).

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan multikulturalisme di Kanada ini adalah metode sejarah. Menurut Louis Gottschalk (2006:39), metode sejarah digunakan sebagai proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan pada masa lampau. Di dalamnya termasuk metode menggali sumber, memberikan penilaian, mengartikan, serta menafsirkan fakta-fakta masa lampau untuk kemudian dapat dianalisis dan ditarik sebuah kesimpulan mengenai peristiwa tersebut. Dengan menggunakan metode sejarah ini, penulis berusaha untuk merekonstruksi dan menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, terutama mengenai hubungan antaretnis yang terjadi dalam kehidupan masyarakat di Kanada.

Dalam metode sejarah, terdapat beberapa tahap yang perlu dilakukan penulis ketika akan mengadakan penelitian. Tahap metode sejarah yang dikemukakan oleh Heliuss Samsuddin (2007:17-155) terdiri dari beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan data dari sumber-sumber sejarah yang relevan dengan penelitian. Sumber-sumber yang diperoleh sebagian besar terdiri dari buku-buku, artikel, dan jurnal baik yang diperoleh penulis dari perpustakaan maupun dari internet. Pada tahap ini penulis mengumpulkan data mengenai perkembangan multikulturalisme Kanada pada tahun 1968-2006.
2. Tahap kritik sumber, yaitu penyaringan secara kritis terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan terutama terhadap sumber primer atau

sumber pertama. Kritik sumber dilakukan untuk memperoleh fakta yang menjadi pilihan dan dapat dipercaya kebenarannya. Proses kritik sumber memudahkan penulis untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang diperoleh relevan atau tidak dengan permasalahan yang dikaji. Tahap ini terbagi dua bagian, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

3. Tahap interpretasi yaitu menafsirkan keterangan sumber-sumber sejarah. Dalam hal ini penulis memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh selama melakukan penelitian dengan cara menghubungkan fakta yang satu dengan fakta lain yang saling berkaitan. Semua fakta yang telah terangkum ini nantinya akan dijadikan sebagai bahan dalam penulisan skripsi ini.

4. Tahap historiografi. Tahap ini merupakan hasil dari semua penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Di sini penulis diharuskan untuk menulis cerita sejarah berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Pada tahap ini penulis berusaha memberikan sebuah bentuk laporan penelitian penulisan sejarah yang berjudul “Dinamika Multikulturalisme Kanada (1968-2006)” sehingga menjadi sebuah satu kesatuan sejarah yang utuh.

Wood Gray (Sjamsuddin, 2007:89-90) menambahkan ada enam langkah dalam metode historis, yaitu:

1. Memilih topik yang sesuai. Dalam penelitian ini, penulis memilih topik tentang multikulturalisme.

2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik. Dalam hal ini, penulis mencari dan mengumpulkan data-data terkait dengan multikulturalisme dengan menggunakan studi literatur atau studi kepustakaan.
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditentukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (melalui kritik sumber). Kritik dilakukan terhadap semua sumber yang dihimpun peneliti tentang multikulturalisme untuk memperoleh data yang relevan.
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya. Catatan hasil penelitian disusun dalam sebuah sistematika baku yang berpedoman pada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI 2011.
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

3.3.1. Memilih Topik Yang Sesuai

Tahap ini adalah tahap awal dimana penulis terlebih dahulu menentukan tema yang akan diajukan untuk nantinya dijadikan sebagai bahan penulisan skripsi kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Awal ketertarikan penulis

mengkaji masalah multikulturalisme di Kanada bermula pada saat penulis mengikuti mata kuliah Sejarah Amerika yang merupakan bagian dari perkuliahan Sejarah Peradaban Barat. Pada saat ada tugas kelompok berupa penulisan makalah untuk membahas mengenai salah satu negara di benua Amerika, kelompok penulis mendapatkan bagian untuk membahas negara-negara yang ada di benua Amerika bagian utara, dan negara yang dipilih oleh kelompok penulis adalah Kanada. Dalam makalah tersebut, kelompok penulis membahas mengenai pernikahan sesama jenis di Kanada. Penulis sendiri mendapat bagian untuk fokus membahas mengenai kehidupan agama yang nantinya akan mempengaruhi pernikahan sesama jenis di Kanada hingga masyarakat disana bisa menerima hal tersebut.

Hasil pengerjaan tugas tersebut membuat penulis merasa tertarik untuk membahas lebih dalam lagi mengenai masalah hubungan antar masyarakat di Kanada. Pertanyaan awal penulis adalah mengapa Kanada yang merupakan negara yang tidak memiliki agama resmi dan memiliki etnis yang beraneka ragam dapat hidup saling menghargai, bahkan dapat menerima masyarakat yang menikah dengan sesama jenis di lingkungan sekitar mereka? Dari pertanyaan tersebut penulis kemudian mencoba untuk mencari literatur mengenai sejarah Kanada. Hasil pencarian yang pada akhirnya membuat penulis memilih untuk membahas mengenai multikulturalisme di Kanada adalah Kanada merupakan negara yang berhasil dengan kebijakan multikulturalnya. Pertanyaan yang kemudian muncul adalah apakah aspek multikultural merupakan aspek yang membentuk masyarakat Kanada menjadi masyarakat yang saling menghargai dan saling menghormati?

Dari ide tersebut penulis terus mencari sumber-sumber literatur yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat Kanada, khususnya mengenai multikulturalisme masyarakatnya.

Penulis merasa yakin untuk menulis permasalahan multikulturalisme di Kanada, namun sebelum diajukan ke Tim Pertimbangan Penulis Skripsi (TPPS), penulis terlebih dahulu mengkonsultasikan judul dengan dosen mata kuliah Sejarah Amerika, Bapak Eryk kamsori, S.Pd. Setelah dikonsultasikan, penulis lalu mengajukan judul ke-TPPS yaitu “*Multikulturalime di Kanada pada masa Pemerintahan Perdana Menteri Pierre Elliot Trudeau (1968-1979)*”. Pengajuan judul skripsi ke Tim Pertimbangan Penulis Skripsi (TPPS) dilakukan pada pertengahan Januari 2012, yang kemudian ditindaklanjuti dengan penyusunan proposal penelitian. Adapun isi dari proposal tersebut antara lain:

- Judul
- Latar Belakang Masalah
- Rumusan dan Batasan Masalah
- Tujuan Penelitian
- Manfaat Penelitian
- Metode dan Teknik Penelitian
- Tinjauan Pustaka
- Sistematika Penulisan
- Daftar Pustaka

Tahap Selanjutnya penulis membuat rancangan penelitian yang disusun dalam bentuk proposal skripsi. Proposal penelitian yang sudah disusun kemudian

diserahkan kepada Tim Pertimbangan Penulis Skripsi (TPPS). Pada tahapan ini, ada beberapa bagian pada proposal yang diperbaiki dan disesuaikan dengan kriteria penulisan karya ilmiah. Setelah proposal disetujui, penulis mengajukan proposal tersebut untuk mengikuti seminar proposal skripsi. Penulis kemudian mengikuti seminar proposal yang dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2012 di Ruang kelas 05 Jurusan Pendidikan Sejarah, lantai 4 Gedung FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil dari seminar proposal skripsi tersebut diantaranya adalah perubahan redaksi kata pada judul dari “*Multikulturalisme di Kanada pada masa Pemerintahan Perdana Menteri Pierre Elliot Trudeau (1968-1979)*” menjadi “*Dinamika Mosaik Multikulturalisme Kanada (1968-1979)*”, selain itu juga penulis mendapatkan saran untuk menambahkan keunikan multikulturalisme Kanada pada rumusan masalah, dan penambahan sumber rujukan.

Tahap selanjutnya adalah bimbingan. Proses dalam penulisan skripsi ini dilaksanakan dengan dosen pembimbing I dan pembimbing II. Berdasarkan surat penunjukkan pembimbing skripsi yang telah dikeluarkan oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS), penyusunan skripsi ini penulis dibimbing oleh Bapak Prof. Dr. H. Dadang Supardan, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Moch. Eryk Kamsori, S.Pd sebagai pembimbing II.

Proses bimbingan dilakukan untuk mendapatkan masukan-masukan yang sangat berarti dari pembimbing dalam penulisan skripsi. Konsultasi dilakukan setelah sebelumnya penulis menghubungi pembimbing dan kemudian dibuat kesepakatan jadwal pertemuan antara penulis dan pembimbing. Dalam proses bimbingan, judul skripsi yang semula “*Dinamika Mosaik Multikulturalisme*

Kanada (1968-1979)” kembali mendapat penyesuaian dari pembimbing menjadi “*Dinamika Multikulturalisme Kanada (1968-2006)*”.

3.3.2. Mengusut Semua Evidensi (Bukti) Yang Relevan Dengan Topik

Tahap ini adalah tahap dimana penulis mencari dan mengumpulkan data-data terkait dengan multikulturalisme dengan menggunakan studi literatur atau studi kepustakaan atau sering disebut dengan tahap heuristik. Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan oleh penulis dalam memulai sebuah penulisan skripsi ini. Pada tahap ini penulis mencari sumber-sumber yang relevan dengan masalah yang akan dibahas. Sebagian besar sumber yang digunakan adalah sumber tertulis berupa buku. Pada proses pencarian sumber, penulis mengunjungi beberapa perpustakaan, seperti perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika, dan perpustakaan Batu Api di Jatinangor. Namun dari hasil pencarian ke beberapa perpustakaan tersebut, penulis tidak menemukan buku sumber. Penulis kemudian mencari informasi ke Kedutaan Besar Pemerintah Kanada di Indonesia. Dari pihak kedutaan, penulis memperoleh informasi mengenai sumber-sumber multikulturalisme Kanada yang bisa penulis dapatkan di *McGhill Canadian Resource Centre* yang berada di Perpustakaan Utama Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Ciputat, Jakarta Selatan.

Sumber buku penulis peroleh sebagian besar dari perpustakaan *McGhill Canadian Resource Centre* yang berada di Perpustakaan Utama Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Selatan, seperti buku *Canadian Democracy*

5th Ed. karya Stephen Brooks, buku *Multicultural Citizenship: A Liberal Theory of Minority* karya Will Kymlicka, buku *Race and Ethnicity in Canada* karya Vic Satwezich dan Nikolas Liodakis, buku *Understanding Diversity: Ethnicity and Race in the Canadian Context* karya Wsevolod W. Isajiw, buku *Race and Ethnicity 2nd Ed* karya Leo Driedger, buku *Ethnicity, Politics, and Public Policy: Case Studies in Canadian Diversity* karya Harold Troper dan Morton Weinfeld, buku *Ethnic Relation in Canada* karya Raymond Breton, buku *Understanding Social Inequality* karya Julie McMullin, dan buku *Multiculturalism and Immigration in Canada* karya Elspeth Cameron.

Sumber buku juga penulis peroleh dari situs online *library.nu.com* yang berwujud *electronic book (ebook)*. Situs online *library.nu.com* merupakan sebuah situs online yang menyediakan berbagai *ebook* berbahasa asing. Dari situs ini, penulis memperoleh beberapa buku, diantaranya *Multiculturalism and Social Cohesion: Potentials and Challenges of Diversity* karya Jeffrey G. Reitz, dkk. dan buku *The History Of Canada (second ed.)* karya Scott W. See. Sumber disertasi yang ditulis oleh Dadang Supardan dengan judul *History Learning On The Approach Of Multicultural And Local, National, Global History Perspective For National Integration: A Quasi-Experimental Study On Senior High School Student in Bandung City* juga penulis jadikan sumber dalam penulisan skripsi ini.

Selain buku-buku yang sudah disebutkan sebelumnya, penulis juga mendapatkan jurnal tambahan dari dosen pembimbing II skripsi yaitu Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial (JPIS) No. 19 Tahun XI edisi Juli-Desember 2002 yang ditulis oleh Dadang Supardan dengan judul “Keberhasilan Kebijakan

Multikulturalisme Kanada dan Tantangannya: Studi Hak Azasi Manusia dalam Perspektif Global”. Beberapa jurnal juga penulis dapatkan secara *online* dari internet seperti Etnovisi: Jurnal Antropologi Sosial Budaya Volume 1 No.2 edisi Oktober 2005 yang ditulis oleh Usman Pelly dengan judul “Pengukuran Intnsitas Konflik Dalam Masyarakat” dan Etnovisi: Jurnal Antropologi Sosial Budaya Volume II No.1 edisi April 2006 yang ditulis oleh Irwan Abdullah dengan judul “Majemuk Tantangan Multikulturalisme Dalam Pembangunan”. Beberapa buku milik penulis juga digunakan dalam penelitian ini diantaranya buku *Rethinking Multiculturalism: Keberagaman Budaya dan Teori Politik* karya Bhiku Parekh, Dasar-Dasar komunikasi Antarbudaya karya Alo Liliweri dan *Canada Handbook* dari Statistic Canada.

3.3.3. Membuat Catatan Yang Dianggap Penting Dan Relevan

Tahap ini merupakan tahap dimana penulis membuat catatan-catatan yang diperoleh dari hasil pengumpulan sumber baik berupa buku, jurnal, maupun artikel-artikel yang penulis dapatkan dari internet yang kemudian penulis tuangkan dalam bentuk tulisan.

Catatan-catatan yang penulis peroleh dari hasil pengumpulan sumber terutama mengacu pada rumusan masalah yang sebelumnya telah penulis rumuskan yaitu mengenai latar belakang multikulturalisme di Kanada, pandangan awal masyarakat dunia terhadap multikulturalisme di Kanada, perkembangan multikulturalisme di Kanada, serta dampak multikulturalisme di Kanada terhadap masyarakat dunia yang dikaji mulai dari tahun 1968-2006.

3.3.4. Mengevaluasi Secara Kritis Evidensi Yang Telah Dikumpulkan

Setelah melakukan pengumpulan sumber, selanjutnya penulis melakukan tahapan kritik sumber. Pada tahap ini penulis melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang diperoleh, baik sumber utama maupun sumber penunjang lainnya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan fakta-fakta yang nantinya dibutuhkan dalam materi penulisan skripsi.

Tahap kritik sumber ini terbagi atas dua bagian. Pertama kritik eksternal dan kedua kritik internal. Kritik pertama yang dilakukan adalah kritik eksternal. Kritik eksternal merupakan upaya melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007: 132). Dengan kritik eksternal penulis dapat menilai dari aspek luarnya sebelum melihat isi dari sumber tersebut. Dengan melakukan kritik eksternal diharapkan dapat meminimalisasi subjektivitas dari sumber-sumber yang didapat.

Kritik pertama dilakukan terhadap fisik dari buku itu sendiri. Fisik yang dimaksud disini adalah melihat dari tahun terbit buku, apakah buku yang digunakan adalah buku-buku yang terbit pada saat peristiwa sedang berlangsung atau buku-buku yang terbit diluar rentang waktu peristiwa yang dikaji. Dengan melihat hal tersebut, buku-buku yang penulis gunakan adalah buku-buku yang terbit diluar rentang waktu yang telah ditentukan. Dalam penulisan skripsi ini, buku-buku seperti *Multiculturalism and Immigration in Canada*, *Race and Ethnicity in Canada*, dan *The History Of Canada* (second ed.) dapat dikategorikan kedalam sumber sekunder.

Kritik eksternal juga penulis lakukan untuk kategori jurnal elektronik. Penulis melakukan kritik dari aspek latar belakang penulis untuk melihat keotentitasannya sehubungan dengan tema penulisan skripsi ini dan tahun diterbitkannya buku tersebut karena semakin kekinian maka akan semakin baik digunakan sebagai sumber. Kritik terhadap penulis dari jurnal yang dijadikan sebagai sumber dilakukan untuk melihat asal usul latar belakang penulis tersebut. Hal ini dilakukan semata-mata untuk meminimalisasi tingkat subjektivitas dalam penulisan skripsi ini. Contoh kritik eksternal penulis lakukan terhadap jurnal Etnovisi yang ditulis Usman Pelly dengan judul “Pengukuran Intensitas Konflik Dalam Masyarakat” dan jurnal Etnovisi yang ditulis oleh Irwan Abdullah dengan judul “Majemuk Tantangan Multikulturalisme Dalam Pembangunan”. Usman Pelly adalah seorang Guru Besar Antropologi di Universitas Negeri Medan, sedangkan Irwan Abdullah adalah seorang Direktur Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada. Dengan melihat hal tersebut, maka tulisan-tulisan dalam jurnal elektronik ini dapat dipertanggungjawabkan.

Kritik ke dua adalah kritik internal. Kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal. Kritik internal merupakan penilaian terhadap aspek “dalam”, yaitu isi dari sumber sejarah setelah sebelumnya disaring melalui kritik eksternal (Sjamsuddin, 2007: 143). Kritik internal merupakan kritik yang penulis gunakan untuk melihat isi dari sumber-sumber yang telah penulis peroleh. Untuk isi buku sendiri, walaupun buku-buku yang diperoleh terbit diluar rentang waktu yang telah ditentukan, namun isi dari buku-buku tersebut bisa dipertanggungjawabkan dan masih relevan untuk digunakan dalam penulisan skripsi ini. Hal ini bisa

dibuktikan dengan penggunaan sumber-sumber primer dalam penulisan buku-buku tersebut. Pada tahap ini, isi buku dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian didalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber-sumber lain. Hal ini dilakukan untuk menguji kredibilitas sumber (Ismaun, 2005:50).

Kritik internal penulis lakukan dengan melihat perbandingan isi dari buku *Race and Ethnicity: Finding Identities and Equalities Second Edition* Karya Leo Driedger dan isi dari buku *Multiculturalism and Immigration in Canada* karya Elspeth Cameron. Driedger dalam buku menjelaskan bahwa keragaman etnis dan budaya di Kanada tidak terlepas dari kedatangan para imigran. Dari banyaknya gelombang imigrasi yang masuk ke Kanada, gelombang imigrasi yang terjadi setelah Perang Dunia II merupakan gelombang yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah kelompok-kelompok etnis di Kanada. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Cameron bahwa fase setelah Perang Dunia II merupakan fase imigrasi besar-besaran yang menjadikan Kanada akhirnya memiliki banyak etnis dan budaya. Driedger dan Cameron menjelaskan bahwa para imigran yang datang ke Kanada merupakan para korban perang dan ketidakstabilan politik dan ekonomi dinegaranya yang mencari tempat untuk hidup yang lebih baik.

Kritik internal selanjutnya penulis gunakan untuk melihat isi dari buku *'Race' and Ethnicity in Canada* karya Vic Satzewich dan Nikolaos Liodakis dan buku yang ditulis oleh Scott W. See yang berjudul *The History of Canada*. Satzewich dan Liodakis mengungkapkan bahwa kebijakan multikulturalisme tercipta karena adanya peran elit politik yang melihat beragamnya etnis dan budaya di Kanada. Dengan adanya kebijakan ini pemerintah berharap mampu

mengakomodasi rakyatnya demi terciptanya persatuan nasional. Buku ini diperkuat oleh See yang juga menyatakan adanya peran pemerintah dalam munculnya kebijakan multikulturalisme. Menurut See, selain untuk mengakomodasi kepentingan kelompok etnis, kebijakan multikulturalisme juga diperkenalkan untuk meredam potensi konflik yang terjadi antarkelompok etnis, terutama antara dua etnis besar di Kanada, yaitu Inggris dan Perancis.

Kritik internal selanjutnya penulis lakukan pada buku *Understanding Diversity: Ethnicity and Race In The Canadian Context* karya Wsevolod W. Isajiw dan buku karya Raymond Breton yang berjudul *Ethnic Relations in Canada* untuk melihat tentang kebijakan multikulturalisme. Isajiw menjelaskan bahwa kebijakan multikulturalisme yang diperkenalkan oleh Perdana Menteri Pierre Elliot Trudeau pada tahun 1971 merupakan respon dari suatu keadaan masyarakat yang heterogen. Hal ini bertujuan agar seluruh kelompok etnis di Kanada dapat ikut berpartisipasi dalam rangka membangun negara dan demi terciptanya persatuan nasional. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Breton bahwa kebijakan multikulturalisme merupakan kelanjutan dari adat kebiasaan masyarakat Kanada. Menurut kedua penulis, pemerintah akan membantu setiap kelompok etnis terutama dalam hal penguasaan minimal satu bahasa resmi di Kanada.

Hasil dari kritik eksternal dan internal menurut penulis merupakan data yang valid. Kemudian data-data inilah yang akan penulis jadikan sebagai bahan bagi penulisan skripsi.

3.3.5. Menyusun Hasil-Hasil Penelitian

Tahap ini penulis melakukan pengkajian fakta yang memiliki relevansi dengan peristiwa yang disesuaikan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas. Dari hal ini, penulis memperoleh gambaran bahwa multikulturalisme yang terbentuk di Kanada tidak terlepas dari kehadiran imigran di negara ini. Imigran dari berbagai negara di seluruh penjuru dunia datang ke Kanada bertujuan untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Kehadiran imigran ini membuat Kanada menjadi negara yang memiliki banyak etnis dan kebudayaan yang beraneka ragam. Gelombang-gelombang imigrasi inilah, khususnya gelombang imigrasi yang terjadi setelah Perang Dunia II yang membuat Kanada menjadi salah satu negara multikultural di dunia.

Penulis juga melakukan interpretasi terhadap kebijakan multikulturalisme yang dikeluarkan oleh pemerintah federal Kanada pada tahun 1971. Lahirnya kebijakan multikulturalisme ini tentu saja tidak terlepas dari peranan para elit politik. Kebijakan yang diperkenalkan oleh Perdana Menteri Pierre Elliot Trudeau ini dilatarbelakangi karena melihat keragaman etnis dan budaya di Kanada. Kebijakan ini diharapkan dapat membuat masyarakat memiliki toleransi dan saling menghargai perbedaan diantara setiap kelompok etnis hingga dapat menciptakan sebuah integrasi bangsa. Adanya kebijakan multikulturalisme ini membuat kelompok-kelompok etnis minoritas menjadi lebih diakui keberadaannya, hal ini membantu mengurangi masalah diskriminasi dan kecemburuan antaretnis.

Konsep mosaik sendiri memiliki arti untuk menggambarkan campuran kelompok etnis, bahasa dan budaya yang hidup berdampingan di masyarakat Kanada dimana masing-masing etnis akan memberikan kontribusinya. Konsep mosaik ini kemudian berkembang di Kanada dengan melihat keragaman etnis dengan ketrampilannya yang berkontribusi dalam kegiatan perekonomian dan politik. Konsep mosaik inilah yang lebih dikenal dengan nama mosaik vertikal, seperti yang tertera dalam bukunya John Porter yang berjudul *The Vertical Mosaic* (Brooks, 2007:558).

Masyarakat Kanada yang hidup dalam keragaman etnis budaya memiliki modal sosial yang dapat membuat mereka hidup berdampingan dan meredam masalah-masalah etnis. Modal sosial yang dipegang oleh masyarakat Kanada adalah mengakui setiap kelompok etnis sehingga tiap-tiap kelompok etnis merasa dihargai dan dihormati, jika terjadi masalah antaretnis maka masyarakat mengutamakan negosiasi untuk menyelesaikannya.

3.3.6. Menyajikan Dan Mengkomunikasikannya Kepada Para Pembaca

Tahap ini merupakan tahap menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin atau dikenal dengan nama historiografi. Historiografi berarti pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang lalu yang disebut sejarah. Karena sejarah sebagai pengetahuan tentang masa lalu maka gambaran sejarah diperoleh melalui suatu penelitian mengenai kenyataan masa lalu dengan metode ilmiah yang khas

(Ismaun, 2005:28). Historiografi merupakan tahap akhir dalam prosedur penelitian. Historiografi merupakan puncak suatu prosedur penelitian sejarah setelah melakukan tahap heuristik, kritik, dan interpretasi. Seluruh hasil penelitian kemudian dituangkan dalam bentuk laporan penelitian. Hasil penelitian tersebut kemudian disusun menjadi sebuah karya tulis ilmiah berupa skripsi yang sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang berlaku di lingkungan pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Penulis berupaya untuk menyusun skripsi ini dengan menganalisis secara menyeluruh terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan dinamika multikulturalisme di Kanada dalam rentang tahun 1968-2006.

Laporan penelitian ini disusun dalam lima bab terdiri atas pendahuluan (berisi latar belakang masalah yang menguraikan mengenai bagaimana kehidupan masyarakat multikultural di Kanada dalam rentang tahun 1968-2006), tinjauan pustaka (berisi sumber-sumber buku dan sumber lainnya yang digunakan sebagai referensi yang dianggap relevan dengan kajian skripsi), metodologi penelitian (berisi serangkaian kegiatan serta cara-cara yang ditempuh dalam melakukan penelitian guna mendapatkan sumber yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji oleh penulis), pembahasan (berisi deskripsi mengenai dinamika kehidupan masyarakat multikultural di Kanada pada tahun 1968-2006), dan terakhir kesimpulan dan saran (berisi tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam batasan masalah serta saran yang dapat digunakan bagi para pembaca agar lebih baik dalam penulisan selanjutnya). Selain itu, ada pula beberapa tambahan, seperti kata pengantar, abstrak, daftar pustaka

serta lampiran-lampiran. Semua hal tersebut disajikan dalam satu laporan utuh yang kemudian disebut sebagai skripsi dengan judul “*Dinamika Multikulturalisme Kanada (1968-2006)*”.

3.3. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah studi kepustakaan atau studi literatur. Studi literatur ini biasa dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mencari dasar pijakan atau pondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir dan menentukan dugaan sementara atau sering juga disebut dengan hipotesis penelitian, sehingga para peneliti dapat mengerti, melokasikan, mengorganisasikan dan kemudian menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Studi literatur ini biasanya dilakukan sesudah topik penelitian dan rumusan permasalahan ditentukan. Jenis sumber literatur yang digunakan biasanya adalah jurnal, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, buku yang relevan, hasil-hasil seminar, artikel ilmiah yang belum dipublikasikan, nara sumber, surat surat keputusan dan lain-lain (Sukardi, 2003:33-35).

Tulisan yang dimuat dalam *Patrick Power Library Saint Mary's University* (<http://www.smu.ca/administration/library/litrev.html>.) menjelaskan bahwa studi literatur merupakan survei dan pembahasan literatur pada bidang tertentu dari suatu penelitian. Studi ini merupakan gambaran singkat dari apa yang telah dipelajari, argumentasi, dan ditetapkan tentang suatu topik, dan biasanya diorganisasikan secara kronologis atau tematis. Studi literatur ditulis untuk

menyoroti argumen spesifik dan ide dalam suatu bidang studi. Dengan menyoroti argumen ini, seorang peneliti berusaha untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari di lapangan, dan juga di mana kelemahan, kesenjangan, atau daerah yang memerlukan studi lebih lanjut. Tinjauan tersebut harus juga menunjukkan kepada pembaca mengapa penelitian peneliti berguna, perlu, penting, dan valid. Dalam pembuatan studi literatur perlu dipertimbangkan mengapa dan untuk siapa tulisan tersebut dibuat. Sebagai contoh, sebagian besar studi literatur dituliskan sebagai suatu bab dari skripsi, tesis atau disertasi, dimana pembaca ingin ditunjukkan bagaimana penelitian itu penting dan orisinal. Menyoroti kesenjangan dalam pengetahuan yang akan peneliti isi dengan penelitian sangatlah penting karena seorang peneliti perlu menyakinkan pembaca bahwa ada peluang pada bidang studi tersebut. Ada dua struktur atau cara mengorganisasikan studi literatur yang dijelaskan dalam tulisan ini, yaitu:

1. Kronologi

Pada struktur ini, seorang peneliti akan mengelompokkan dan mendiskusikan sumber-sumber publikasi sesuai urutan kemunculannya, menyoroti perubahan dalam penelitian di bidang ini dan topik secara spesifik dari waktu ke waktu.

2. Tematik

Dalam struktur ini, seorang peneliti akan mengelompokkan dan mendiskusikan sumber-sumber sesuai tema atau topiknya. Cara ini lebih kuat secara pengorganisasian, dan membantu menahan keinginan peneliti dalam merangkum sumber-sumber pustaka. Dengan mengelompokkan tema atau

topik penelitian bersama, seorang peneliti dapat menunjukkan jenis topik yang penting dalam penelitian.

Jenis sumber literatur yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terbatas pada buku-buku sumber, surat kabar, hasil seminar, dan artikel-artikel yang dikelompokkan secara tematik. Buku-buku sumber yang relevan sebagian besar penulis peroleh dari perpustakaan utama Universitas Islam Syarif Hidayatullah yang ada di Jakarta Selatan. Sedangkan untuk surat kabar, hasil seminar, dan artikel-artikel diperoleh secara *online* dari mengakses internet. Sumber literatur yang penulis peroleh dibagi berdasarkan tema yang mencakup tentang pengertian multikulturalisme, latar belakang multikulturalisme di Kanada, reaksi masyarakat dunia terhadap multikulturalisme, perkembangan multikulturalisme, serta dampak multikulturalisme itu sendiri baik bagi Kanada maupun masyarakat dunia.